

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, dunia mengalami perubahan dalam berbagai hal misalnya cara dan pandangan hidup, budaya, ekonomi, teknologi, ilmu pengetahuan, serta sistem kepercayaan dan pandangan akan agama. Semua perubahan ini akan terus berkembang seiring waktu dan tidak semua perubahan tersebut mendatangkan kebaikan, beberapa di antaranya mempunyai dampak yang harus diperhatikan. Pengaruh budaya luar dan perkembangan segala aspek kehidupan telah mendorong pandangan sebagian besar masyarakat menjadi berorientasi duniawi.

Salah satu dampak paling mendasar akibat dari kemajuan dunia ini adalah lunturnya nilai-nilai penting religius dalam kehidupan. Pemahaman akan agama dan kepercayaan semakin dangkal sementara kehidupan justru semakin kompleks. Banyak anggota masyarakat yang keluar dari ajaran agama dan kepercayaannya demi memperoleh kehidupan yang diinginkan. Mereka tidak menyadari bahwa agama adalah salah satu cara meningkatkan kualitas moral manusia.

Dari keadaan ini, dari tahun ke tahun semakin sedikit orang yang terpanggil untuk mendalami agama lebih jauh, terlebih untuk menjadi seorang imam atau pastor. Figur-figur rohani menjadi kurang popularitasnya apabila

dibandingkan dengan figur-figur duniawi dengan kriteria penilaian yang bermotif uang, kesenangan, kepuasan, dan kemudahan.

Untuk mengatasinya, berbagai upaya dilakukan pihak gereja dan umatnya, seperti berdoa bagi adanya benih panggilan imam, memperkuat hubungan antara para imam dan umat, promosi tentang panggilan, atau juga mengenalkan kehidupan rohani kepada umat. Adanya seminari dan biara yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk calon-calon yang terpanggil menjadi seorang imam.

Menurut data Komisi Seminari KWI, di Indonesia terdapat 31 Seminari Menengah, 3 Seminari Menengah Kelas Persiapan Atas, 12 Seminari Tahun Orientasi Rohani, dan 13 Seminari Tinggi.

Berbagai seminari ini memiliki penekanan yang berbeda-beda akan visi dan misinya. Beberapa contoh adalah seminari dan biara yang dimiliki oleh OSC (*Ordo Sanctae Crucis*) menekankan akan salib dan sengsara Yesus, FIC (*Congregatio Fratres Immaculatae Conceptionis Beatae Mariae Virginis*) menekankan pendidikan melalui Yayasan Pangudi Luhur, atau SSCC (*Congregatio Sacrorum Cordium Jesus et Mariae*) yang menekankan kasih Allah dalam hati Kudus Yesus dan Maria.

Jumlah seminari yang terbatas menyebabkan masyarakat awam tidak terlalu mengenal seminari. Kebanyakan seminari yang ada merupakan suatu tempat tinggal sekaligus tempat belajar bagi para calon pastor. Tetapi ada pula yang tempat tinggal bagi para calon pastornya terpisah, sehingga secara umum bangunan hanya berfungsi sebagai biara.

Biara memerlukan desain yang tepat agar terjadi keselarasan dengan fungsi di dalamnya. Dengan desain yang baik diharapkan biara tidak saja berfungsi maksimal bagi paroki yang memilikinya, tetapi juga mampu membentuk hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat di sekitarnya agar masyarakat lebih mengenal dan menerima keberadaan biara tersebut. Biara yang baik juga akan mendukung munculnya calon-calon imam Katolik yang baru sehingga walaupun globalisasi terus berkembang, para calon imam ini diharapkan mampu mengarahkan moral masyarakat agar tetap sejalan dengan ajaran agama.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ditemui dalam proses mendesain proyek ini diantaranya:

- a. Bagaimana desain interior biara SSCC yang sesuai dengan pemaknaan, fungsi, dan estetika?
- b. Bagaimana desain interior biara SSCC yang sesuai dengan kajian utilitas ruang?
- c. Bagaimana desain interior biara SSCC yang sesuai dengan karakteristik lingkungan sekitar sehingga biara tidak berkesan tertutup atau eksklusif?
- d. Bagaimana mengaplikasikan desain interior biara SSCC yang dapat menciptakan suasana nyaman dan kondusif untuk tempat belajar bagi calon pastor maupun sarana religius penunjang lainnya?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan dikaji dalam proyek ini meliputi proses perancangan interior yang dimulai dari riset awal, pengumpulan dan analisa data, penentuan konsep, programming, serta pengaplikasian konsep dalam desain interior pada biara SSCC yang berada di Jalan Timor-Timur, Kaliurang, Yogyakarta.

1.4 Tujuan Pembahasan

Meninjau dari rumusan masalah diatas, maka tujuan pembahasan proyek ini adalah:

- a. Mengetahui desain interior biara SSCC yang sesuai dengan pemaknaan, fungsi, dan estetika.
- b. Mengetahui desain interior biara SSCC yang sesuai dengan kajian utilitas ruang.
- c. Mengetahui desain interior biara SSCC yang sesuai dengan karakteristik lingkungan sekitar sehingga biara tidak terkesan tertutup atau eksklusif.
- d. Mengetahui pengaplikasian desain interior biara SSCC yang dapat menciptakan suasana nyaman dan kondusif untuk tempat belajar bagi calon pastor maupun sarana religius penunjang lainnya.

1.5 Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam proses desain interior biara SSCC ini, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu semua data yang berhubungan dengan kondisi di lapangan dalam hal ini adalah data-data yang diberikan oleh pihak desainer dan arsitek.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber, studi di lapangan, dan studi literatur seperti buku, situs internet, artikel, atau jurnal.

1.6 Metode dan Teknik Pengamatan

Metode pengamatan yang digunakan adalah deskriptif analitis, yaitu salah satu metode pengamatan yang dilakukan dengan cara survei lokasi yang disertai dengan dokumentasi, pengukuran, wawancara, dan pengklasifikasian data sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

Teknik pengamatan dan pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Wawancara, yaitu cara untuk mengumpulkan informasi dan data penelitian dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber, dalam hal ini pihak desainer, arsitek, dan *user* (pastor dan mahasiswa).
2. Studi di lapangan, yaitu cara untuk mengumpulkan informasi dan data dengan terjun langsung ke lokasi.

3. Studi literatur, yaitu mencari semua informasi dan data yang berhubungan dengan objek yang akan didesain yang berasal dari berbagai media tulis seperti buku, situs internet, artikel, atau jurnal.

1.7 Sistematika Pembahasan

Laporan pengantar tugas akhir ini terdiri dari lima bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan pembahasan, sumber data, metode pengamatan, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan Teori

Berisi tentang pengertian seminari dan biara, prinsip-prinsip dasar dan pengertian simbol-simbol religi Katolik, pengertian budaya lokal, dan simbol serta makna pada arsitektur Jawa.

Bab III. Biara Hati Kudus Yesus dan Maria “*Griya Tyas Dalem*” Yogyakarta

Berisi data-data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dicari korelasi dan relevansinya sehingga didapat kesimpulan.

Bab IV. Perancangan Interior Biara Hati Kudus Yesus dan Maria “*Griya Tyas Dalem*” Yogyakarta

Berisi tentang pemilihan tema, konsep perancangan, dan gambar kerja.

Bab V. Kesimpulan

Berisi tentang kesimpulan dari proses perancangan interior biara SSCC di Yogyakarta.